

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN UNMET NEED PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKARAYA

Analysis Of Factors That Influence Unmet Need In Childbearing Age Couples In Pahandut District Palangkaraya City

Septian Mugi Rahayu 1*

Erlina Cahayani 2

*1 Dosen Stikes Eka Harapan,
Palangka Raya, Indonesia

*email:
septianmugirahayu@gmail.com

Abstrak

Provinsi Kalimantan Tengah khususnya kota Palangka Raya masih ada pasangan usia subur yang aktif secara seksual dan melaporkan ingin menunda memiliki anak ataupun tidak ingin memiliki anak lagi namun belum menggunakan alat kontrasepsi yang sering disebut dengan *unmet need* dibuktikan dengan masih belum tercapainya target toleransi *unmet need* tahun 2020 yang ditetapkan sebesar 5,73% dan hanya dapat dicapai diangka 11,9%, hal tersebut dapat dilihat pada data Radalgram bulan Desember tahun 2020 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Kalimantan Tengah.

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *unmet need* pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya

Deskriptif korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang masuk dalam kategori *unmet need* di Kecamatan Pahandut kota Palangka Raya berjumlah 2.383. Jumlah sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 357 orang PUS. Teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dengan *Chi Square* ($\alpha = >0,05$).

Dari hasil penelitian dapat di lihat bahwa terdapat hubungan antara usia isteri dengan kejadian *unmet need* ($p = <,0001$), terdapat hubungan antara akses ke fasilitas kesehatan dengan kejadian *unmet need* ($p=0,037$), terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need* ($p=0,007$), terdapat hubungan antara mitos tentang KB dengan kejadian *unmet need* ($p=0,002$)

Faktor tingkat pendidikan, pengetahuan isteri, pekerjaan isteri, status ekonomi, paritas, dan riwayat KB tidak berhubungan dengan kejadian *unmet need*.

Kata Kunci:

Keluarga Berencana
Unmet Need
Pasangan Usia Subur

Keywords :

Family Planning
Unmet Need
Childbearing Age Couple

Abstract

In Central Kalimantan Province, especially in Palangka Raya, there are still sexually active couples of childbearing age and reporting want to delay to having children or do not want to have more children but have not used contraceptives which are often referred as *unmet need*, as evidenced by the *unmet need* tolerance target in 2020, which was set at 5.73% and could only be achieved at 11.9%, this can be seen in the Radalgram data of December 2020, the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) of Central Kalimantan Province.

Analyzing the factors that influence the incidence of *unmet need* in couples of childbearing age in Pahandut District, Palangka Raya City.

Correlational descriptive with *Cross Sectional* approach. The population of this research is couples of childbearing age who are included in the category of *unmet need* in Pahandut District, Palangka Raya city, totaling 2.383. The number of samples to be taken as many as 357. The sampling technique used *purposive sampling*. The data collected by a questionnaire. Data analyzed by *Chi Square* ($\alpha = > 0.05$).

From the results of the study, it can be seen that there is a correlation between the age of the wife and the incidence of *unmet need* ($p = <.0001$), there is a correlation between access to health facilities and the incidence of *unmet need* ($p = 0.037$), there is a correlation between husband's support and the incidence of *unmet need*. ($p=0.007$), there is a relationship between myths about family planning and the incidence of *unmet need* ($p=0.002$)

The factors of education level, wife's knowledge, wife's occupation, economic status, parity, and family planning history are not related to the incidence of *unmet need*.



PENDAHULUAN

Menurut *World Population Data Sheet* tahun 2013, Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Diantara Negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi Negara dengan penduduk terbanyak, jauh diatas 9 negara anggota lain. Dengan angka fertilitas atau *Total Fertility Rate* (TFR) sebesar 2,6 Indonesia masih berada diatas rata-rata TFR negara ASEAN yaitu 2,4 (Pusdatin, 2014: 1) Sedangkan menurut data dari BKKBN, pengguna KB aktif pada Pasangan Usia Subur tahun 2019 yaitu sebesar 62,5% yang artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019: 112). Sementara itu data dari BKKBN persentase *unmet need* di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya di Kota Palangka Raya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Data *unmet need* di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kota Palangkaraya Bulan Oktober, November dan Desember 2020

Bulan		<i>Unmet need</i>	% <i>unmet need</i>
Oktober 2020	Kalteng	3.631	11,6
	Palangka Raya	57.570	6,9
November 2020	Kalteng	3.436	11,3
	Palangka Raya	56.474	6,5
Desember 2020	Kalteng	3.427	11,9
	Palangka Raya	57.922	6,5

Sumber : <http://kalteng.bkkbn.go.id>

Tabel 1.2 Data *unmet need* di 5 Kecamatan di Kota Palangkaraya Bulan Maret 2021

Kecamatan	Jumlah PUS	PUS bukan peserta KB	Ingin Anak ditunda	Tidak Ingin Anak Lagi
Pahandut	28.836	4.338	1.601	782
Bukit Batu	3.233	324	93	41
Jekan Raya	26.516	1.032	356	195
Sebangau	6.319	875	151	74
Rakumpit	741	142	27	46

Sumber : <http://kalteng.bkkbn.go.id>

Banyak faktor yang mempengaruhi Pasangan Usia Subur (PUS) yang masih aktif secara seksual namun

mereka masuk dalam kategori *unmet need* diantaranya yaitu usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, status ekonomi, paritas, riwayat KB, akses ke fasilitas pelayanan kesehatan, dan dukungan suami (Hartanto, 2008) serta mitos (Gueye et al., 2015; Hyttel et al., 2012; Russo et al., 2013; Sedgh & Hussain, 2014). Apabila faktor-faktor dominan tidak segera diidentifikasi maka dapat menimbulkan dampak diantaranya yaitu kehamilan yang tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) serta kehamilan yang diinginkan tapi bukan untuk saat itu (misalnya untuk beberapa tahun lagi), hal ini disebut dengan *mistimed pregnancy* (Saptarini & Suparmi, 2016) bahkan apabila kehamilan dan kelahiran tidak terkendali maka dapat mengakibatkan dampak nasional akibat *unmet need* selain dari segi ledakan penduduk, dapat pula menyebabkan angka kematian ibu dan bayi yang semakin tinggi yang berhubungan dengan *unwanted pregnancy* (BKKBN, 2016).

Dalam rangka mencegah dampak yang dapat ditimbulkan akibat kejadian *unmet need* maka faktor-faktor yang paling berperan dalam mempengaruhi kejadian tersebut harus dapat segera diidentifikasi sehingga dapat segera disusun pendekatan-pendekatan yang terapeutik agar dapat menekan angka *unmet need*. Diperlukannya informasi tentang *unmet need* KB sebagai salah satu informasi yang diperlukan untuk penentuan alternatif peningkatan cakupan akseptor (Yarsih, R. 2014). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian *unmet need* pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang masuk dalam kategori *unmet need* di Kecamatan Pahandut kota Palangka Raya berjumlah 2.383 orang.

Jumlah sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 357 orang PUS.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan dianalisis dengan teknik *Chi Square* ($\alpha = >0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Variabel	Unmet need						p
		Spacing need		Limiting need		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	
1	Usia							0,001
	<20 tahun	3	1%	0	0%	3	1%	
	20-35 tahun	33	9%	60	17%	93	26%	
	>35 tahun	28	8%	233	65%	261	73%	
	Jumlah	64	18%	293	82%	357	100%	
2	Tingkat pendidikan istri							0,686
	Tidak menempuh pendidikan	1	0%	10	3%	11	3%	
	Lulus SD/lulus SMP	53	15%	234	66%	287	80%	
	Lulus SMA	10	3%	49	14%	59	17%	
	Lulus Perguruan Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%	
	Jumlah	64	18%	293	82%	357	100%	
3	Tingkat pengetahuan istri							0,143
	Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	
	Cukup	30	8%	111	31%	141	39%	
	Baik	34	10%	182	51%	216	61%	
	Jumlah	64	18%	293	82%	357	100%	
4	Status pekerjaan istri							0,191
	Tidak bekerja/ IRT	44	12%	230	64%	274	77%	
	Wiraswasta	20	6%	61	17%	81	23%	
	Karyawan swasta	0	0%	2	1%	2	1%	
	PNS/TNI/POLRI	0	0%	0	0%	0	0%	
	Jumlah	64	18%	293	82%	357	100%	
5	Status ekonomi keluarga							0,401
	< Rp 2.931.674,-	16	4%	100	28%	116	32%	
	≥Rp 2.931.674,-	48	13%	193	54%	241	68%	
	Jumlah	64	18%	293	82%	357	100%	
6	Paritas							0,393
	≤3	45	13%	209	59%	254	71%	
	>3	19	5%	84	24%	103	29%	
	Jumlah	64	18%	293	82%	357	100%	
7	Riwayat KB							0,324
	Tidak pernah KB	9	3%	44	12%	53	15%	
	Pernah KB namun berhenti	55	15%	249	70%	304	85%	
	Jumlah	64	18%	293	82%	357	100%	
8	Akses ke fasilitas kesehatan							0,037
	≤2,5 km	2	1%	1	0%	3	1%	
	>2,5 km	62	17%	292	82%	354	99%	
	Jumlah	64	18%	293	82%	357	100%	
9	Dukungan suami							0,007
	Tidak mendukung	33	9%	167	47%	200	56%	
	Mendukung	31	9%	126	35%	157	44%	
	Jumlah	64	18%	293	82%	357	100%	
10	Mitos							0,002
	Tidak percaya	13	4%	147	41%	160	45%	
	Percaya	51	14%	146	41%	197	55%	
	Jumlah	64	18%	293	82%	357	100%	

Pada uji *chi square* pada faktor usia istri didapatkan *p-value* sebesar 0,001 maka nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara usia istri dengan kejadian *unmet need*. Data tersebut menguatkan bahwa wanita dengan usia lebih tua mayoritas tidak ingin memiliki anak lagi, hal tersebut disebabkan oleh usia responden >35 tahun dan kemampuan tubuh sudah menurun sehingga kemungkinan untuk hamil kembali cukup kecil, responden masuk dalam kategori *unmet need* karena saat penelitian berlangsung tidak menggunakan KB.

Pada uji *chi square* pada faktor akses ke fasilitas kesehatan didapatkan *p-value* sebesar 0,037 maka nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara akses ke fasilitas kesehatan dengan kejadian *unmet need*. Jarak tempuh yang jauh dapat menjadi salah satu kendala dalam mendapatkan layanan kesehatan salah satunya adalah layanan kontrasepsi. Jarak tempuh yang jauh mengakibatkan seseorang bergantung pada alat transportasi baik alat transportasi pribadi maupun alat transportasi umum.

Pada uji *chi square* pada faktor dukungan suami didapatkan *p-value* sebesar 0,007 maka nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need*. mayoritas responden tidak mendapatkan dukungan suami dalam menggunakan kontrasepsi sehingga hal tersebut bisa membuat enggan untuk menggunakan kontrasepsi, apalagi negara Indonesia adalah negara yang menganut system patrilineal sehingga pada umumnya istri sangat patuh kepada suaminya dan pada akhirnya istri tidak mendapatkan dukungan dari suami dan kebutuhan untuk ber-KB tidak terpenuhi.

Pada uji *chi square* pada faktor mitos didapatkan *p-value* sebesar 0,002 maka nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara mitos dengan kejadian *unmet need*. Negara kita adalah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam suku

dengan budayanya masing-masing. Status negara kita sebagai negara berkembang tentu saja menggambarkan bahwa budaya masih sangat melekat kuat pada kehidupan sehari-hari. Masyarakat juga masih banyak yang percaya pada mitos yang ada, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden percaya pada mitos mengenai KB sehingga hal tersebut dapat membuat masyarakat enggan untuk menggunakan KB.

KESIMPULAN

Faktor tingkat pendidikan, pengetahuan isteri, pekerjaan isteri, status ekonomi, paritas, dan riwayat KB tidak berhubungan dengan kejadian *unmet need*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti sangat berterima kasih kepada Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Kalimantan Tengah serta Kecamatan Pahandut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI: <https://pusdatin.kemkes.go.id/index.php?>
2. Kemenkes RI (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019, dikutip 28 Februari 2021 dari Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI :<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
3. Kemenkes RI (2014, 29 Juni). Situasi dan Analisis Keluarga Berencana, dikutip 27 Februari 2021 dari Maria Gayatri, Menepis Mitos Kemandulan Akibat Kontrasepsi: Analisis Kesintasan Data Kalender Kontrasepsi Dan Kehamilan SDKI 2007, 2012 Dan 2017. 2019. Depok.
4. BKKBN. 2012. *Profil Hasil Pendataan Keluarga 2011*. Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik.
5. Perwakilan BKKBN (2017, 29 Mei). Pelayanan KB, dikutip 27 Februari 2021 dari Kampung KB :<https://kampungkb.bkkbn.go.id/postSlider/1381/45126>
6. Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Tengah (2021). Data Radalgram 2020, dikutip 1 Maret 2021 dari

<http://kalteng.bkkbn.go.id/?wpdmpro=data-radalgram-2020>

7. Hidayat, A. (2009). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik. Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
8. Handrina E. 2011. *Faktor Penyebab Unmet Need Suatu Studi di Kelurahan Kayu Kubu Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi*. Sumatera Barat: Universitas Andalas.